

Efektivitas Pendekatan Metode Diskusi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas V

Desi Weliyana

MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Rejang Lebong
desiwell099088@gmail.com,

Abstrak: Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita sangat rendah, guru tidak bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif, metode yang digunakan kurang cocok, siswa kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita, prestasi belajar yang dihasilkan siswa sangat rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis PTK, (Penelitian tindakan kelas) tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan *replanning*, tes dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah anak kelas V MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya, data yang dianalisis adalah data peningkatan prestasi belajar siswa terhadap soal-soal cerita matematika yang diukur dari aspek kognitif yang berupa soal *pre-test* dan *post-test*, aktivitas anak dalam proses pembelajaran siklus I,II,dan III.-Hasil penelitian pada siklus 1 dari 24 siswa, ketuntasan belajar adalah mencapai 10 orang (55,66%) dan siklus ke II ketuntasan belajar adalah 15 orang (62,5%), dan siklus ke III ketuntasan belajar mencapai 24 orang (100%). Dari hasil observasi siklus I terdapat 1 kelompok (25%) yang mempunyai nilai minimal baik, pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu menjadi 3 kelompok (75%) dan pada siklus ketiga keseluruhan kelompok memiliki nilai minimal baik yaitu 4 kelompok (100%). Adanya peningkatan aktivitas anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa pada setiap siklus (dari siklus I,II dan III), dan sudah memenuhi target yang di inginkan, yaitu ketuntasan minimal > 75% dari seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Efektivitas Metode Diskusi, Prestasi Belajar, Soal Cerita Matematika

1. Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru. Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan Menengah.¹

Pendidikan Nasional bertujuan untuk Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu: Melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.³

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik pengajaran atau biasa disebut metode mengajar.⁴

¹ DEPDIBUD, Himpunan Peraturan Tentang Sekolah Dasar. Hal. 8

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22, 23, 24 Tahun 2006

⁴ Rostiyah, *Strategi belajar mengajar*. (Rineka cipta, Jakarta: 1991) Hal.1

Dilihat dari tujuan pembelajaran Matematika diatas, di MI Guppi No.13 Tasikmalaya mempunyai beberapa permasalahan yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan tersebut, permasalahan yang dihadapi guru terletak pada proses pembelajaran yang kurang efektif, guru kesulitan dalam mengarahkan nalar siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Sedangkan permasalahan pada siswa yaitu siswa kesulitan dalam memecahkan masalah soal cerita, padahal soal yang dihadapkan kebanyakan soal permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menganggap semua soal cerita sama penyelesaiannya sehingga jika guru mencontohkan soal cerita beserta penyelesaiannya, dan guru memberi soal dengan permasalahan yang berbeda sedikit dari contoh siswa tidak bisa menyelesaikan soal tersebut, hal ini disebabkan pendekatan metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru Matematika kelas V selama ini menggunakan metode ceramah dalam materi yang berkaitan dengan soal cerita, contohnya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB, biasanya dalam metode ceramah guru hanya mencontohkan satu soal yang sudah tersedia jawabannya dibuku, hal ini menyebabkan siswa tidak tertantang untuk berfikir mendalam tentang permasalahan yang ada pada soal, melainkan hanya menyebutkan jawaban yang sudah ada. Masalah utama dalam pembelajaran Matematika adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep Matematika, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak siswa. Selama ini pemahaman siswa hanya terpaku pada jabaran konsep matematika yang ada dalam buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut, sehingga membuat peserta didik hanya terpaku pada buku dan menganggap matematika itu pelajaran yang sulit.

Guru matematika kelas V pernah menggunakan metode diskusi dalam materi soal cerita, namun guru hanya membentuk siswa dalam 4 kelompok lalu guru memberikan soal dan setelah diberi soal guru meninggalkan kelas, Hal ini menyebabkan siswa malas berfikir dan hanya sibuk sendiri, dalam kelompok hanya orang tertentu saja yang mengerjakan.

Dari hasil latihan yang diberikan guru siswa mendapatkan nilai yang sangat rendah dari siswa yang berjumlah 24 orang hanya 6 orang siswa yang mendapat nilai 70, 18 orang lainnya mendapatkan nilai 20-50. Jelas terlihat bahwa hanya 25% siswa yang mampu mencapai indikator dan KKM yang ditentukan, sedangkan dalam tabel tingkat keberhasilan belajar siswa dikatakan “baik” jika lebih dari 60% siswa mampu mencapai KKM dan indikator

2. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini terbentuk *random siklus*, sebanyak tiga siklus dengan mengacu pada model yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tindakan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi” siklus I, II dan III, dimana setiap siklusnya menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang mencakup tahap persiapan/perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁵

Pada tahap ini peneliti merencanakan atau merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama,

a. Deskripsi Penelitian Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I yang dilaksanakan berdasarkan RPP ke 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2022 di MI GUPPI No.13 Tasikmalaya. Pada awal pelajaran guru apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar soal sederhana yang ada disekitar siswa, atau yang sering siswa laksanakan yaitu “Rina menabung 5 hari sekali, Nita menabung 3 hari sekali dan dini menabung 6 hari sekali,

⁵ *Opcit.*, Hal. 234.

jika pada tanggal 2 januari mereka menabung bersama-sama, tanggal berapa ia menabung bersama-sama lagi”. Dihadapkan pada persoalan yang sangat sederhana tersebut yang bahkan dilakukan oleh siswa itu sendiri, siswa masih banyak bingung dan mereka hanya cenderung menjumlahkan seluruh hari mereka menabung, hanya 5 orang siswa yang mampu menyelesaikan masalah tersebut itupun hanya siswa yang mendapat juara.

Setelah melihat kondisi tersebut, guru masuk pada kegiatan inti yang pertama yaitu eksplorasi, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengutarakan persoalan yang dialami siswa dan ada tiga orang siswa yang mengutarakan persoalan berbeda. Tanpa menyelesaikan soal tersebut guru mengarahkan dan memfokuskan fikiran siswa pada kejadian-kejadian yang sering dilakukan siswa sehari, dan menyelesaikannya persoalan yang baru saja diutarakan salah satu temanya, pada saat itu siswa mulai terfokus pada soal-soal cerita matematika dan mereka mulai bisa memahami persoalan yang di utarakan temanya serta bisa menyelesaikannya, setelah itu siswa membentuk kelompok dan selanjutnya memperhatikan cerita guru tentang cerita sehari-hari yaitu: “Ibu mempunyai 6 pensil, 3 pengapus dan 12 buku tulis yang akan dibagikan kepada siswa yang kurang mampu, ibu guru akan membagikannya sama rata berapa orang siswa yang bisa mendapat bagian sama rata dari ibu guru”?.

Sebelum guru menjelaskan cara penyelesaian soal tersebut, guru menawarkan kepada siswa siapa yang mampu menyelesaikan persoalan tersebut, salah satu siswa mengangkat tangan menandakan mampu menyelesaikan, kemudian siswa itu menjawab dengan menjumlahkan angka yang ada pada soal, yaitu 21. Melihat jawaban yang lontarkan siswa kemudian guru menjelaskan cara yang paling sederhana untuk penyelesaian dari soal tersebut, dari penjelasan sederhana yang di sampaikan guru, siswa cukup mengerti apa yang dimaksud dalam soal cerita tersebut, dan mulai memahami cara penyelesaian soal itu.

Setelah memberikan contoh pada siswa, kemudian siswa dihadapkan pada soal cerita yang berkaitan dengan KPK dan FPB, untuk di diskusikan bersama kelompoknya, dalam berdiskusi guru sudah membagi tugas kepada setiap masing-masing siswa, ternyata tugas yang diberikan guru tidak di indahkan oleh banyak siswa, hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan atau menyelesaikan soal, sedangkan siswa yang lain asik dengan kesibukannya sendiri.

Selesai mendiskusikan soal setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya, dan giliran siswa yang bertugas mempresentasikan yang maju kedepan kelas, sedangkan siswa yang lain membantu menjelaskan. Dari persentase tersebut dapat dilihat setiap kelompok yang maju rata-rata belum bisa mempresentasikan atau menjelaskan permasalahan yang diselesaikan, kerjasama dalam satu kelompok tidak terlihat, siswa yang maju hanya membaca soal kemudian membaca jawabanya, mereka tidak menjelaskan permasalahan dan cara penyelesaiannya. Kelompok yang lain pun hanya menjadi penonton tanpa memberikan pendapatnya tentang masalah yang baru saja dipresentasikan. Hanya satu kelompok yang mampu mempresentasikan dengan baik hasil diskusinya, dan juga bisa memberikan pendapatnya walaupun belum begitus berani.

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran siklus I peneliti melakukan evaluasi lewat latihan individu untuk melihat hasil belajarnya, dan karena pelajaran pada siklus 1 ini kompetensi dasar terakhir pada bab ini maka untuk melihat prestasi belajar yang dicapai siswa peneliti dan observer akan melakukan evaluasi melalui ulangan harian yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022 Soal ulangan harian pada bab ini terdiri dari 10 soal yaitu 5 soal angka dan 5 soal cerita, dimana prestasi belajar yang diambil ulangan harian tersebut peneliti fokuskan pada soal cerita yang berjumlah 5 soal, satu soal mempunyai skor 20 dan Prestasi belajar siswa yang dihasilkan dari ulangan harian dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 1. Data Skor Hasil Test Anak Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Test	Keterangan
1	Akbar P.Bangsawan	60	75	Tuntas
2	Aprilia Dwi Cantika	60	80	Tuntas
3	Arif Prabowo	60	20	Tidak Tuntas
4	Ardiantoso	60	70	Tuntas
5	Diana putri	60	50	Tidak Tuntas
6	Egi Awatra	60	55	Tidak Tuntas
7	Ilhamdo	60	40	Tidak Tuntas
8	Joko Kurniawan	60	30	Tidak Tuntas
9	Merlin sakila	60	80	Tuntas
10	Melinda sari	60	55	Tidak Tuntas
11	M. Defri	60	70	Tuntas
12	M. Ridwan	60	50	Tidak Tuntas
13	Nita Anggraini	60	80	Tuntas
14	Nadia Dwi Andini	60	80	Tuntas
15	Rasyid Al-fadli	60	20	Tidak Tuntas
16	Sintia	60	30	Tidak Tuntas
17	Selvi Apriani	60	75	Tuntas
18	Sigit Purwoko	60	50	Tidak Tuntas
19	Suryani	60	45	Tidak Tuntas
20	Rina Nursandi.A	60	75	Tuntas
21	Yeni Lestari	60	70	Tuntas
22	Yeyen Rospalia	60	40	Tidak Tuntas
23	Yoga Prasetio	60	30	Tidak Tuntas
24	Rosan Mandala Putra	60	55	Tidak Tuntas
Jumlah			1325	
Rata-rata			55.20833333	

Berdasarkan table 4.1 diperoleh data skor tertinggi 80 dan terendah 20, dengan rata-rata 55,20. Dari hasil test diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah, KKM standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulan dalam pemecahan masalah mata pelajaran tersebut juga belum tercapai, sebab persentase peserta didik yang berhasil hanya 10 orang siswa dari peserta didik kelas V di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. Sehingga ketuntasan belajar yang dapat dicapai oleh siswa yang memenuhi ketuntasan belajar yaitu :

$$\frac{10}{24} \times 100\% = 41,66\%$$

Dengan melihat hasil Ulangan harian yang ada pada siklus I yaitu hanya 41,66 % siswa yang mencapai kriteria kecakapan minimum, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih sangat jauh dari keberhasilan karena seperti yang kita ketahui , suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik jika mencapai ketuntasan belajar paling sedikit 60-75% dari jumlah peserta didik dalam kelas tersebut.

2) Observasi

Untuk mengamati peningkatan keaktifan anak peneliti dan observer melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, observasi yang dilakukan oleh peneliti sementara guru memfasilitasi siswa dalam berdiskusi. dihasilkan nilai observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil observasi siklus 1

No	Nama siswa	Kelompok	Faktor-faktor Yang Diobservasi				
			1	2	3	4	5
1	Akbar P. Bangsawan	1	B	B	B	B	B
2	Aprilia Dwi Cantika		B	B	B	B	B
3	Arif Prabowo		C	C	C	C	C
4	Ardiantoso		C	C	C	C	C
5	Diana putri		C	B	C	C	C
6	Egi Awatra		C	B	C	C	C
7	Ilhamdo		C	C	C	C	C
8	Joko Kurniawan	2	C	C	C	C	C
9	Merlin sakila		B	B	A	B	B
10	Melinda sari		B	B	A	B	B
11	M. Defri		C	C	C	C	C
12	M. Ridwan		C	C	C	C	C
13	Nita Anggraini	3	A	A	A	B	A
14	Nadia Dwi Andini		A	A	A	B	B
15	Rasyid Al-fadli		B	A	B	B	A
16	Sintia		C	C	C	C	C
17	Selvi Apriani		A	B	B	B	A
18	Sigit Purwoko		C	C	C	C	B
19	Suryani		C	C	C	C	C
20	Rina Nursandi.Agustin	4	A	A	A	A	A
21	Yeni Lestari		A	A	A	A	A
22	Yeyen Rospalia		B	B	C	C	C
23	Yoga Prasetio		C	C	C	C	C
24	Rosan Mandala Putra		B	C	C	C	B

Faktor-Faktor yang diobservasi:

1. Perhatian anak sewaktu guru menerangkan
2. Keaktifan anak dalam berdiskusi
3. Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi
4. Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat
5. Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi

Keterangan:

1. A = Sangat baik (80-100)

2. B = Baik (70-79)
3. C = Cukup (60 - 69)
4. D = Kurang (50 - 59)
5. E = Sangat Kurang (< 50)

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa setiap kelompok mendominasi semua aktifitas yang diobservasi yang meliputi :

1. Perhatian anak sewaktu guru menerangkan
2. Keaktifan anak dalam berdiskusi
3. Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi
4. Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat
5. Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi

Dengan hasil sangat baik (A) anak mulai bisa bekerjasama, berani dan mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan tentang permasalahan diskusi. Dapat kita lihat bahwa kelompok yang paling mendominasi adalah kelompok 3 (tiga) yang lebih banyak aktif dan fokus terhadap permasalahan dalam diskusi, sementara kelompok 1,2 dan 4 masih siswa tertentu saja yang aktif dan fokus terhadap permasalahan diskusi.

Pada hasil observasi yang pertama yaitu perhatian anak sewaktu guru menerangkan dapat kita lihat dikelompok 1 hanya 2 orang yang perhatian dengan penjelasan guru, kelompok 2 juga dua orang, kelompok 3 sebanyak 4 orang dan kelompok 4 juga 4 orang yang perhatian terhadap penjelasan guru, dan dilihat dari hasil observasi yang pertama hanya 12 orang yang perhatian terhadap penjelasan guru jika di prosentasekan sebanyak 50 %. Dan 50% lainnya siswa cukup perhatian namun lebih banyak bermain dari pada memperhatikan penjelasan guru, hal ini memperlihatkan bahwa keadaan dan jalanya diskusi kurang efektif sehingga berakibat pada pemecahan masalah tidak tercapai.

Di pertanyaan observasi yang kedua yaitu “keaktifan anak dalam berdiskusi” mendapatkan hasil cukup rendah yaitu dari 24 siswa hanya 13 siswa yang aktif dalam berdiskusi jika dipersentasekan yaitu 54,16% siswa yang aktif dalam bersikusi, sedangkan 45,83% lainnya tidak mengikuti jalanya diskusi dan hanya aktif dengan kegiatannya sendiri, disetiap kelompok keaktifanya berbeda-beda, dan rata-rata siswa tertentu yang aktif, biasanya siswa yang aktif ini adalah siswa yang berprestasi atau mendapat juara saja.

Observasi yang ketiga yaitu “kerja sama siswa saat berdiskusi” didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\frac{10}{24} \times 100 \% = 41,6 \%$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa siswa yang bekerjasama dengan baik hanya 41,6 % atau 10 orang saja. dan masih butuh tindak lanjut melalui siklus ke II.

Dari hasil siklus pertama, dapat dilihat bahwa hasil terendah adalah pada pertanyaan observasi yang ke tiga yaitu kerjasama dalam kelompok diskusi siswa yang mempunyai kerjasama dengan nilai A (rentang 80-100) hanya 6 orang dan yang mempunyai nilai baik (rentang 70-79) hanya 4 orang sementara 14 orang lainnya mempunyai kerjasama yang cukup. Dan pertanyaan observasi ke empat yaitu keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, nilai tertinggi (rentang 80-100) hanya 2 orang dan nilai baik berjumlah delapan orang sementara 14 orang lainnya tidak mengemukakan pendapatnya dalam diskusi.

3) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sudah berjalan sesuai rencana, namun terdapat kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a. Pada setiap kelompok belum ada pembagian tugas yang jelas dalam melaksanakan diskusi.
- b. Siswa tidak terfokus pada permasalahan diskusi.
- c. Inisiatif untuk memecahkan masalah dalam soal masih didominasi oleh orang tertentu saja.

4) Replanning

Melihat refleksi pada siklus pertama, yaitu masih adanya kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran yang efektif maka peneliti memberikan solusi dan membuat rencana agar kekurangan-kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi. Solusi dan rencana tersebut antara lain:

- a. Pembentukan kelompok disertai dengan pembagian tugas dan peran yang jelas untuk setiap anggota kelompok.
- b. Menfokuskan perhatian siswa dengan melibatkan kejadian-kejadian yang terjadi pada siswa untuk dijadikan sebagai permasalahan dalam diskusi agar siswa lebih tertarik.
- c. Untuk menarik perhatian siswa agar terfokus pada permasalahan dalam soal, peneliti menerapkan aturan bahwa nilai pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes akhir yang dilakukan secara individu tetapi nilai tes yang diperhitungkan adalah nilai rata-rata dari seluruh anggota kelompok. Dengan demikian nilai tes akhir akan sama untuk setiap kelompok, nilai tes ini akan digabung dengan nilai ulangan harian.

b. Deskripsi Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan siklus pertama, masih terdapat beberapa masalah yang, mengakibatkan tidak melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, minggu selanjutnya seluruh kelas pada MI GUPPI No.13 Tasikmalaya melaksanakan Ujian tengah semester (MID) termasuk kelas V (lima) dalam soal ujian tengah semester berjumlah 40 soal, bentuk soal yaitu pilihan ganda, dan didalam soal tersebut banyak sekali soal cerita matematika. Rencananya peneliti dan observer akan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa melalui ujian tengah semester.

2) Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua ini sesuai yang sudah direncanakan diatas akan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 6 dan 7 Maret 2022.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, siswa kembali dihadapkan pada soal-soal yang berbentuk cerita, namun pada siklus kedua ini permasalahan yang ambil benar-benar permasalahan yang ada pada siswa sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pada awal pertemuan seperti biasa siswa menyiapkan buku pelajaran matematika, kemudian membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah masing-masing kelompok sudah siap belajar, guru memberikan arahan kepada seluruh siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh fasilitator.

Pada masing-masing kelompok terdapat 6 orang siswa yang terdiri dari, ketua kelompok bertugas sebagai pengkoordinir, sekretaris yang bertugas sebagai pencatat hal-hal yang dianggap penting dalam diskusi, juru bicara yang bertugas mempresentasikan dan mengutarakan pendapat dari kelompoknya, kemudian anggota yang bertugas membantu

juror bicara dalam mempresentasikan dan mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi. Melalui tugas yang diberikan guru akan menuntut siswa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan menuntut setiap siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi.

Pada kegiatan inti pertama siswa diminta mengeluarkan atau bercerita tentang hal yang dialami dan berkaitan dengan perbandingan, dalam kegiatan ini banyak siswa yang menceritakan kejadian yang dialami, permasalahan yang diceritakan yaitu :

- a) Kelompok 1; Tika punya uang jajan hari ini Rp 3000 dan Akbar mempunyai uang jajan hari ini sebanyak Rp 1500, perbandingan antara uangku dan uang Akbar adalah.....
- b) Kelompok II; Nama saya Joko kurniawan dan teman saya Defri, saya dan defri bermain kelereng, saya mempunyai kelereng 2 lusin, dan Defri mempunyai kelereng sebanyak 6 buah, perbandingan kelereng saya dan defri adalah.....
- c) Kelompok III; Namaku Nita, aku berumur 10 tahun dan temanku bernama dini dia berumur 8 tahun, perbandingan umur dini dan aku adalah.....
- d) Kelompok IV; a) Namaku Rina, aku hari ini membawa uang jajan sebanyak lima ribu uangku dibanding uang yeyen 4 : 2 uang yeyen adalah..... b) Jumlah umur ibuku dan ibu Rosan adalah 56 tahun , umur ibuku $\frac{3}{4}$ dari umur ibunya Rosan, umur mereka masing-masing adalah.....

Setelah seluruh kelompok mengutarakan permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri, masalah itu mereka tulis masing-masing di dalam kertas selebar, dan setiap kelompok akan bertukaran kertas permasalahan untuk diselesaikan pada masing-masing kelompok, dalam pelaksanaan diskusi, siswa sudah mulai mempertanggung jawabkan tugasnya, namun siswa masih kurang berani, dan kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah melaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan siswa sudah mulai bisa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi, dan yang terpenting siswa sudah bisa menyelesaikan masalah soal cerita dari soal-soal yang terjadi pada dirinya, termasuk juga dengan soal yang diberikan oleh guru, hal ini sangat terlihat dalam diskusi yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus dua, dimana siswa mencoba menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan skala yang ada disekitarnya, yaitu semua yang terjadi dengan teman, dan yang ada pada buku pelajaran mereka, hasilnya siswa yang dulunya tidak aktif mengikuti diskusi, sekarang siswa tersebut menjadi aktif dan tertarik untuk menyelesaikan pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Dalam pertemuan selanjutnya, yaitu tanggal 19 maret 2022 diadakan ujian tengah semester untuk mengevaluasi pembelajaran selama tiga bulan terakhir. Ujian tengah semester terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 40 soal, dan di dalamnya terdapat soal singkat dan soal cerita. Penilaian yang diambil dalam penelitian ini adalah soal cerita yang ada pada soal ujian tengah semester yaitu berjumlah 20 soal, setiap soal mempunyai skor 5 dan hasil dari ujian tengah semester adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Test	Keterangan
1	Akbar P.Bangsawan	60	75	Tuntas
2	Aprilia Dwi Cantika	60	80	Tuntas
3	Arif Prabowo	60	50	Tidak Tuntas
4	Ardiantoso	60	75	Tuntas
5	Diana putri	60	85	Tuntas

6	Egi Awatra	60	55	Tidak Tuntas
7	Ilhamdo	60	50	Tidak Tuntas
8	Joko Kurniawan	60	40	Tidak Tuntas
9	Merlin sakila	60	85	Tuntas
10	Melinda sari	60	70	Tuntas
11	M. Defri	60	80	Tuntas
12	M. Ridwan	60	50	Tidak Tuntas
13	Nita Anggraini	60	90	Tuntas
14	Nadia Dwi Andini	60	90	Tuntas
15	Rasyid Al-fadli	60	50	Tidak Tuntas
16	Sintia	60	40	Tidak Tuntas
17	Selvi Apriani	60	80	Tuntas
18	Sigit Purwoko	60	75	Tuntas
19	Suryani	60	30	Tidak Tuntas
20	Rina Nursandi.A.	60	90	Tuntas
21	Yeni Lestari	60	80	Tuntas
22	Yeyen Rospalia	60	30	Tidak Tuntas
23	Yoga Prasetio	60	70	Tuntas
24	Rosan Mandala.P.	60	75	Tuntas
Jumlah		1595		
Rata - Rata		66.45833333		

Berdasarkan table 4.3 diperoleh data skor tertinggi 90 dan terendah 30, dengan rata-rata 66,45. Dari hasil test diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa sedikit meningkat dibandingkan dari hasil rata-rata siklus 1 , peningkatan yang dicapai yaitu jika siklus 1 hanya 25 % siswa yang berhasil, sedangkan siklus ke II sebanyak 15 orang siswa yang mampu / berhasil mencapai kriteria kecakapan minimum, jika dipresentasikan yaitu :

$$\frac{15}{24} \times 100 \% = 62,5 \%$$

Peningkatan yang dihasilkan pada siklus ke II yaitu 37, 5 %, dan dari hasil yang dicapai siklus ke II dapat dilihat jika dengan metode diskusi yang baik siswa mampu mengerjakan soal cerita yang ada pada mata pelajaran matematika. Walaupun pada siklus kedua belum menghasilkan persentase yang baik secara optimal tapi peningkatan yang di capai siswa cukup pesat, Dan hasil nilai terendah pada siklus kedua rata-rata adalah siswa yang memang pada semua mata pelajaran sering mendapat nilai rendah.

3) Observasi

Untuk melihat kekurangan-kekurangan dan peningkatan yang ada pada siklus ke II penulis dan teman sejawat melakukan observasi, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dihasilkan data observasi diskusi siklus ke II sebagai berikut :

Tabel 4.

No	Nama Siswa	Kelompok	Faktor-faktor Yang Diobservasi				
			1	2	3	4	5
1	Akbar P.Bangsawan	1	B	B	B	B	B
2	Aprilia Dwi Cantika		B	B	B	B	B
3	Arif Prabowo		C	C	C	C	C
4	Ardiantoso		B	B	C	B	C
5	Diana putri		B	B	C	B	C
6	Egi Awatra		B	B	C	B	C
7	Ilhamdo		B	B	C	B	C
8	Joko Kurniawan		B	B	C	B	C
9	Merlin sakila	2	B	B	B	B	B
10	Melinda sari		B	B	B	B	B
11	M. Defri		B	B	C	B	C
12	M. Ridwan		B	B	C	B	C
13	Nita Anggraini	3	A	A	A	A	A
14	Nadia Dwi Andini		A	A	A	A	A
15	Rasyid Al-fadli		B	A	A	A	A
16	Sintia		A	A	A	C	A
17	Selvi Apriani		A	A	A	A	A
18	Sigit Purwoko		A	C	A	A	A
19	Suryani		B	B	C	B	C
20	Rina Nursandi.Agustin		A	A	A	A	A
21	Yeni Lestari	4	A	A	A	B	A
22	Yeyen Rospalia		B	B	C	C	C
23	Yoga Prasetio		B	B	B	B	C
24	Rosan Mandala Putra		B	C	B	C	C

Faktor-Faktor yang diobservasi:

1. Perhatian anak sewaktu guru menerangkan
2. Keaktifan anak dalam berdiskusi
3. Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi
4. Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat
5. Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi

Keterangan:

1. A = Sangat baik (80-100)
2. B = Baik (70-79)
3. C = Cukup (60 - 69)
4. D = Kurang (50 - 59)
5. E = Sangat Kurang (< 50)

Dari hasil observasi siklus ke II dapat dilihat bahwa pada kelompok pertama mengalami peningkatan yang baik yaitu, siswa lebih fokus dan mau memperhatikan saat guru menerangkan, disini terlihat bahwa siswa sudah mulai tertarik dengan cara belajar diskusi yang fasilitas dari guru. Peningkatan yang kedua yang dihasilkan dari observasi yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi meningkat dengan baik yaitu hanya 1 orang yang belum aktif dalam bersikusi, selanjutnya keeranian siswa dalam mengemukakan pendapat pada kelompok pertama hamper semua siswa berani mengeluarkan pendapatnya tentang permasalahan diskusi. Namun dilihat dari hasil observasi 3 dan 5 kelompok pertama belum mengalami peningkatan disini terlihat jika kelompok pertama belum bisa bekerjasama dengan baik dan belum bisa mengemukakan hasil diskusi.

Selanjutnya kita lihat dari kelompok kedua juga mnegalami peingkatan dalam mengemukakan pendapat, jika sebelumnya hanya dua orang saja yang mau mengeluarkan pendapat pada siklus kedua 5 orang siswa berani mengeluarkan pendapatnya tentang masalah dalam soal, selain itu keaktifan dalam berdiskusi pun meningkat yang sebelumnya hanya terpaku pada dua orang yang aktif pada siklus kedua 4 siswa menjadi aktif berdiskusi, selain aktif berdiskusi siswa kelompok dua juga selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru saat menerangkan. Namun pada kelompok dua masih memiliki sejumlah kekurangan yaitu kelompok dua belum mampu menjalin kerjasama yang baik antar individu dan belum bisa mengemukakan hasil diskusi dengan baik.

Kelompok tiga pada siklus ke II, memiliki nilai tertinggi dimana yang sebelumnya memang kelompok tiga termasuk kelompok yang berpredikat baik di siklus ke II kelompok tiga bertambah baik, disetiap pertanyaan observasi kelompok tiga rata-rata mendapat nilai baik, dan dalam berdiskusi kelompok tiga sudah mendekati sempurna.

Kelompok empat pada siklus kedua mengalami peningkatan dibidang keaktifanya dalam berdiskusi, dan mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi, namun kelompok empat mempunyai kelemahan yaitu dibidang mengemukakan hasil diskusinya.

Dapat Dilihat dari keseluruhan kelompok yang ada dalam diskusi terkendala dalam kerjasama yang baik dan mengemukakan hasil diskusinya, dan setiap kelompok mengalami peningkatan, kelompok yang memiliki tingkat aktivitas yang baik dengan rentang nilai 70-79 adalah kelompok 3.

Secara keseluruhan dari 4 kelompok yang dibentuk, hampir keseluruhan aktif dalam berdiskusi dan mampu mengeluarkan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah dalam soal, proses pembelajaran pun mulai serius, diskusi dalam setiap kelompok mulai berjalan baik, dan kondisi kelas sangat kondusif, tugas guru sebagai fasilitator berjalan baik, selama proses belajar berlangsung tercipta suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

4) Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan observer ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Belum terjalin kerjasama yang baik pada setiap kelompok
- b) Siswa belum bisa mengemukakan hasil diskusi dengan baik

Dari refleksi yang dihasilkan pada siklus dua, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran.

5) Replanning

Untuk memperbaiki hasil refleksi peneliti merencanakan solusi agar kekurangan-kekurangan pada siklus kedua tidak terulang lagi, rencana tersebut antara lain:

- 1) Menciptakan kerja sama yang baik antara teman sekelompok, dengan, disini guru membentuk peraturan dalam berdiskusi siswa wajib membantu teman sekelompok dalam menyelesaikan permasalahan dan bergiliran dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan hasil diskusi dengan cara melatih siswa dengan bimbingan yang optimal pada saat presentase.

c. Deskripsi penelitian siklus III

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi siklus kedua, masih terdapat beberapa masalah yang, mengakibatkan tidak tercapainya KKM yang ditentukan dan harus di tindak lanjuti melalui siklus ke tiga. Penelitian pada siklus ke III dilaksanakan satu kali pertemuan setelah ujian tengah semester yaitu pada tanggal 10 april 2013 yang membahas tentang matematika kelas v, standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, dengan menggunakan RPP ke-3, waktu yang digunakan 3 x 35.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran RPP ke-3 siswa kembali dihadapkan pada permasalahan perbandingan dan skala dan setiap siswa diwajibkan menyebutkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dan skala. Setiap kelompok terdiri dari 6 masalah yang harus diselesaikan, masalah setiap kelompok ditukar dengan kelompok lain sehingga setiap kelompok memegang masalah yang berbeda-beda dan diselesaikan bersama-sama dengan kelompok masing-masing.

Setelah siswa selesai mendiskusikan permasalahan, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan pendapatnya. Selesai melaksanakan RPP ke-3 siswa kembali di evaluasi karena merujuk pada hasil ujian tengah semester yang dihasilkan pada siklus ke II yang masih terdapat nilai <60, maka peneliti dan teman sejawat melakukan remedial yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit pada tanggal 11 April 2013 dan hasil yang diperoleh dari remedial dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 5.

No	Nama Siswa	Kkm	Hasil Test	Keterangan
1	Akbar P.Bangsawan	60	70	Tuntas
2	Aprilia Dwi Cantika	60	80	Tuntas
3	Arif Prabowo	60	60	Tuntas
4	Ardiantoso	60	80	Tuntas
5	Diana putri	60	90	Tuntas
6	Egi Awatra	60	70	Tuntas
7	Ilhamdo	60	70	Tuntas
8	Joko Kurniawan	60	60	Tuntas
9	Merlin sakila	60	90	Tuntas
10	Melinda sari	60	80	Tuntas
11	M. Defri	60	80	Tuntas
12	M. Ridwan	60	85	Tuntas
13	Nita Anggraini	60	100	Tuntas
14	Nadia Dwi Andini	60	90	Tuntas
15	Rasyid Al-fadli	60	65	Tuntas
16	Sintia	60	70	Tuntas

17	Selvi Apriani	60	85	Tuntas
18	Sigit Purwoko	60	75	Tuntas
19	Suryani	60	70	Tuntas
20	Rina Nursandi.Agustin	60	100	Tuntas
21	Yeni Lestari	60	100	Tuntas
22	Yeyen Rospalia	60	80	Tuntas
23	Yoga Prasetio	60	80	Tuntas
24	Rosan Mandala Putra	60	75	Tuntas
Jumlah		1905		
Rata - Rata		79.375		

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data skor tertinggi 100 dan terendah 60 rata-rata 79,3. Dari informasi diatas prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang pesat, pada siklus ke III ini tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100 % , hal ini jauh melampaui batas ketuntasan minimal 75 % dari jumlah peserta didik, hal ini membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar anak berhasil dicapai.

3. Observasi

Observasi keaktifan anak pada siklus ke III dalam kegiatan belajar kelompok dengan pendekatan metode diskusi, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6.

No	Nama Siswa	Kelompok	Faktor - faktor Yang Diobservasi				
			1	2	3	4	5
1	Akbar P.Bangsawan	1	B	B	B	B	B
2	Aprilia Dwi Cantika		A	B	B	A	B
3	Arif Prabowo		B	B	A	B	B
4	Ardiantoso		A	B	B	B	B
5	Diana putri		B	B	A	B	B
6	Egi Awatra		B	B	B	B	B
7	Ilhamdo		B	B	B	B	A
8	Joko Kurniawan	2	A	B	B	B	B
9	Merlin sakila		B	B	A	B	B
10	Melinda sari		B	B	A	C	B
11	M. Defri		B	A	B	B	A
12	M. Ridwan		B	B	B	A	A
13	Nita Anggraini	3	A	A	A	A	A
14	Nadia Dwi Andini		A	A	A	A	A
15	Rasyid Al-fadli		A	A	A	A	A
16	Sintia		A	A	A	A	A
17	Selvi Apriani		A	A	A	A	A
18	Sigit Purwoko		A	A	A	A	A
19	Suryani		A	A	A	A	A
20	Rina Nursandi.A		A	A	A	A	A

21	Yeni Lestari	A	A	A	A	A
22	Yeyen Rospalia	A	A	A	A	A
23	Yoga Prasetio	A	A	A	A	A
24	Rosan Mandala Putra	A	A	A	A	A

Faktor-Faktor yang diobservasi:

1. Perhatian anak sewaktu guru menerangkan
2. Keaktifan anak dalam berdiskusi
3. Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi
4. Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat
5. Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi

Keterangan:

1. A = Sangat baik (80-100)
2. B = Baik (70-79)
3. C = Cukup (60 - 69)
4. D = Kurang (50 - 59)
5. E = Sangat Kurang (< 50)

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar kelompok, pada siklus III tampak pada tabel 4.6 keaktifan kerja kelompok lebih mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Pada kelompok ini kelompok 3 dan 4 mendapat nilai sangat baik dengan rentang 80 s/d 100, dari aktivitas yang diobservasi.

Sementara 2 kelompok lainnya mendapat predikat baik dengan rentang 70-79, setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik dan mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing, yang terpenting adalah sifat individual mereka hilang ketika berdiskusi mereka sangat kompak dengan kelompoknya masing-masing bahkan siswa semangat untuk mengeluarkan yel-yel-nya untuk penyemangat mereka. Siklus ke III setiap kelompok berlomba untuk memecahkan masalah terlebih dahulu, dan mereka bersemangat untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.

Untuk melihat perbandingan peningkatan aktivitas dari siklus I,II dan III dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut :

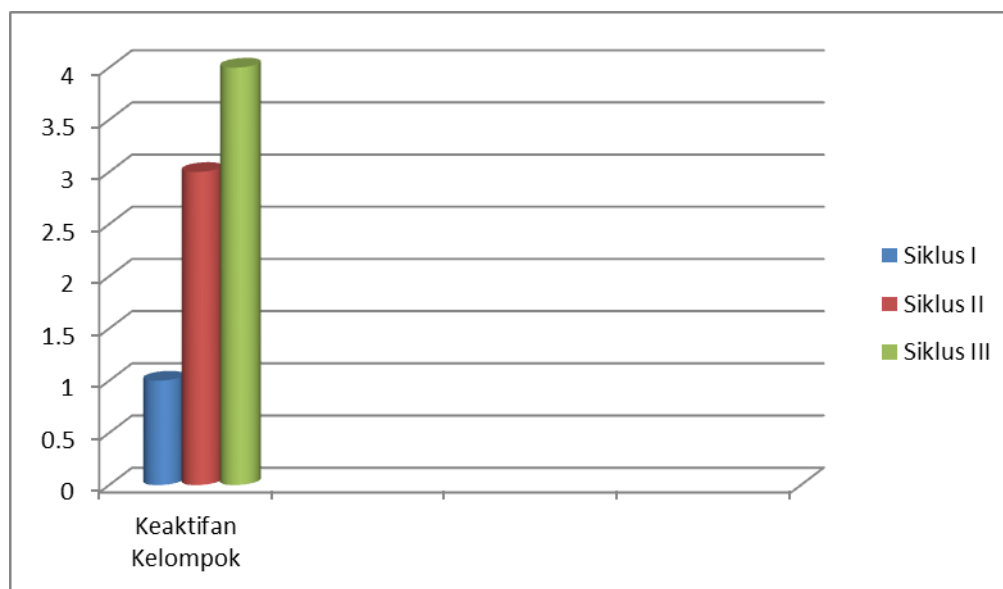
Tabel 7. Tingkat Aktivitas Belajar Anak

Tingkat Aktivitas	Banyak Kelompok		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat baik	0	1	2
Baik	1	2	2
Cukup Baik	3	1	0
Tidak Baik	0	0	0

Dari uraian tabel diatas, peneliti dapat mendeskripsikan per siklus bahwa pada siklus I jumlah kelompok yang memiliki tingkat aktivitas minimal baik mencapai 1 kelompok (25 %), dan 3 kelompok (75 %) pada siklus II serta 4 (100 %) pada siklus III. Hal ini menunjukkan

terjadi peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa pada setiap siklus (dari siklus I, II dan III). Prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa pada tahap ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 75 % siswa memiliki aktivitas dan nilai minimal baik. Peningkatan belajar anak pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 01

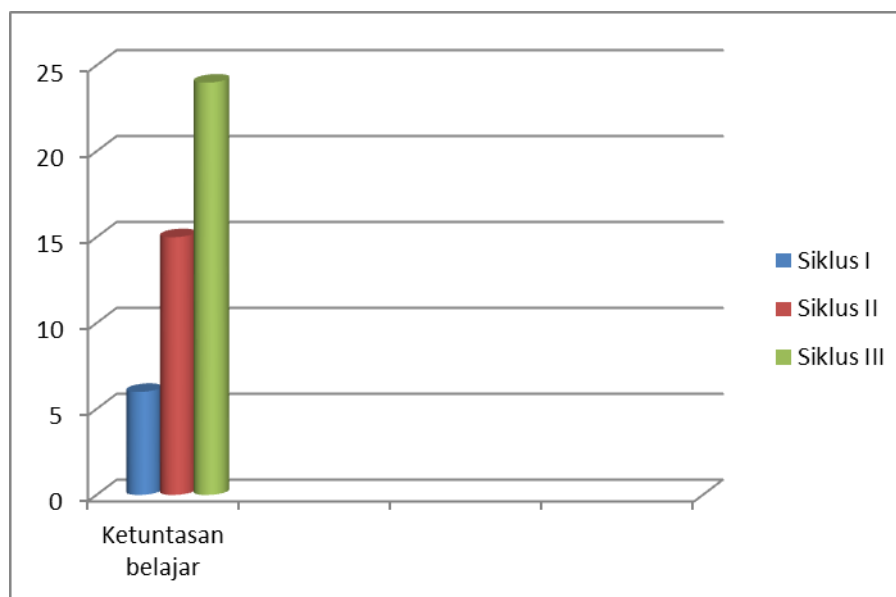


Pengamatan aktivitas anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada setiap akhir siklus dilakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar setelah dilaksanakan. Tes dilaksanakan melalui ulangan harian, ujian tengah semester dan remedial dan dilakukan selama 70 menit, hasil tes dianalisis ditujukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar anak setelah mengikuti pembelajaran matematika. Hasil analisis data hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 8.

Interval Skor	Banyak Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
80-100	3	9	14
60 – 79	3	6	10
40 – 59	12	7	0
0-39	6	2	0

Dari tabel diatas terlihat bahwa anak yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh skor > 60 baru mencapai 6 orang (25 %) pada siklus I, 15 orang (62,5 %) pada siklus II, dan 24 orang (100 %) pada siklus III. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar anak pada setiap siklus (siklu I, II dan III), prestasi belajar siswa ini telah memenuhi target yang diinginkan yaitu 75 % dari siswa mencapai skor 65. Peningkatan prestasi belajar anak pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 02

Berdasarkan data analisis dan tes pada siklus I, terlihat bahwa jumlah anak yang memperoleh skor >60 baru 6 orang (25 %), hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus I belum memenuhi target yang di inginkan.

Dalam rangka refleksi, peneliti mencoba mengkaji hasil tindakan yang telah dicapai pada siklus pertama ini dari aspek belajar anak. Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat hal-hal sebagai berikut:

1. Pada setiap kelompok belum ada pembagian tugas yang jelas dalam melaksanakan diskusi.
2. Siswa tidak terfokus pada permasalahan diskusi.
3. Inisiatif untuk memecahkan masalah dalam soal masih didominasi oleh orang tertentu saja.

Ketika hal ini di diskusikan dengan supervisor dan teman sejawat yang sekaligus observer pada saat pelaksanaan tindakan, diperoleh informasi bahwa kemungkinan penyebab hal ini karena belum ada pembagian tugas yang jelas diantara anggota kelompok dan anak belum bisa mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam soal cerita sehingga menyebabkan mereka tidak terfokus dan tidak terarah.

Sehubungan dengan hasil refleksi diatas, maka dalam pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan perbaikan tindakan sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok disertai dengan pembagian tugas dan peran yang jelas untuk setiap anggota kelompok.
2. Untuk menarik perhatian siswa agar terfokus pada permasalahan dalam soal, peneliti menerapkan aturan bahwa nilai pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes akhir yang dilakukan secara individu tetapi nilai tes yang diperhitungkan adalah nilai rata-rata dari seluruh anggota kelompok. Dengan demikian nilai tes akhir akan sama untuk setiap kelompok, nilai tes ini akan digabung dengan nilai ulangan harian.

Dari upaya perbaikan strategi tersebut, terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, adanya peningkatan hasil tes maupun aktivitas belajar kelompok anak, hal ini menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara proses dan pendekatan yang digunakan.

Setelah melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus kedua, peneliti menemukan hasil yang kurang baik ada siklus kedua, dan hal ini membuat peneliti harus mengkaji kembali permasalahan yang ada, dari hasil observasi yang dilakukan observer ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Belum terjalin kerjasama yang baik pada setiap kelompok
2. Siswa belum bisa mengemukakan hasil diskusi dengan baik

Seperti pada siklus sebelumnya setelah diadakan refleksi peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, dan didapatkan solusi sebagai berikut:

1. Menciptakan kerja sama yang baik antara teman sekelompok, dengan, disini guru membentuk peraturan dalam berdiskusi siswa wajib membantu teman sekelompok dalam menyelesaikan permasalahan dan bergiliran dalam mengemukakan pendapat.
2. Membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan hasil diskusi dengan cara melatih siswa dengan bimbingan yang optimal pada saat presentase.

Dari solusi tersebut kemudian dilaksanakan pada siklus ketiga dan hasilnya setiap siswa mampu menjalin kerjasama yang baik dalam mempresentasikan dan berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, hasil tes belajar dan aktivitas belajar yang memberi gambaran prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Target yang di inginkan yaitu minimal $> 75\%$ ketuntasan anak mencapai skor > 60 telah tercapai. Pada pengamatan aktivitas belajar kelompok anak telah memenuhi target yang di inginkan yaitu 100% dengan hasil predikat sangat baik (2 kelompok) dan predikat baik (2 kelompok) dari 4 kelompok yang dibentuk.

3. Kesimpulan

- a. Sebelum menggunakan metode diskusi nilai yang dicapai siswa hanya 6 orang (25%) siswa saja yang mampu mencapai KKM, dan 18 siswa lainnya mendapat nilai ≤ 60 .
- b. Pelaksanaan metode diskusi pada setiap siklus di ukur dari observasi, hasil observasi pada setiap siklus selalu meningkat yaitu pada siklus 1 tingkat aktifitas minimal baik mencapai 1 kelompok (25%), pada siklus II hasil observasi mengalami peningkatan yaitu anak yang memiliki tingkat aktivitas minimal baik mencapai 3 kelompok (75%), pada siklus III pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan hasil observasi yang dihasilkan sangat baik yaitu 100% .
- c. Prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus selalu meningkat, pada siklus I hasil belajar anak yang dilakukan melalui ulangan harian mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh skor ≥ 60 mencapai 10 orang ($41,66\%$) dan yang memperoleh skor ≤ 60 berjumlah 14 anak ($58,33\%$). pada siklus II anak yang mencapai ketuntasan belajar minimal atau memperoleh skor ≥ 60 mencapai 15 orang ($62,5\%$) dan yang memperoleh nilai ≤ 60 berjumlah 9 orang ($37,5\%$) dan pada siklus III ketuntasan belajar atau yang memperoleh skor ≥ 60 mencapai 24 orang (100%) dan yang memperoleh skor ≤ 60 berjumlah 0.

Bibliografi

- Anissatul, Mufarrokah, 2009 *Strategi Belajar Mengajar*. Ygyakarta, Teras
- Arikunto Suharsimi 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- azyumadi Azra, 1998. *Esai – Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Logis wacana ilmu. Jakarta: Boeree George, 2006, *Metode pembelajaran dan pengajaran*. Jogjakarta, Ar–ruzz
- DEPDIKBUD, 1995. *Himpunan Peraturan Tentang Sekolah Dasar*. Dirjen dikdaskmen: Jakarta
- DEPDIKBUD, 1996 *Himpunan Peraturan Tentang Sekolah Dasar*. Depdikbud dikdaskmen. Jakarta

- Djamarah, 1996. *Strategi belajar mengajar* Rineka cipta, Jakarta
- Hasan Shadily, 1983. *Ensiklopedia Indonesia*, Ikhtisar Baru, Jakarta:
<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/> Estina Ekawati, S.Si, M.Pd.Si,
[http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063170-soal-cerita
matematika/#ixzz2WXbF0JAS](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063170-soal-cerita-matematika/#ixzz2WXbF0JAS),
- Hudoyo, Suherman. 2003 *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. UNM: Malang
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2003. Jakarta: Bumi Aksara,
- Martinis yamin, 2008. *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*, Gaung persada: Jakarta
- Mathew.B.Miles, Alih bahasa tjejep rohendi rohidi, *Analisis data kualitatif*, UI Press. Jakarta
- MENPAN, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI*. Menpan Jakarta
- Miftahul huda, 2011. *Cooperative learning*, Putaka pelajar, Jakarta
- Moejiono dan dimyati, 1992. *Strategi belajar mengajar*, Depdikbud dirjen proyek pembinaan tenaga kependidikan. Jakarta.
- Poerwadarminta, 1993. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta¹
- Rostiyah, 1991. *Strategi belajar mengajar*. Rine ka cipta. Jakarta
- Rostiyah, 2008. *Strategi belajar mengajar*. Rineka cipta.Jakarta
- Roy Holland, 1993 *Kamus matematika*, erlangga. Jakarta
- Ruseffendi, 2000. *Pengajaran Matematika Modern*. Tarsito Bandung
- Staf PPPPTK Matematika./#ixzz
- Sudarsono, 1997. *Pedoman pelaksana Penelitian Tindakan Kelas* Dikti. Jakarta Undang–Undang RI No.20 tahun 2003
- Sudjono anas. 1993, *Pengantar statistic* Jakarta Rajawali press: